

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA GAJAH
MADA TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi

Oleh :

Vera Astuti

1302070109



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN 2016/2017

ABSTRAK

VERA ASTUTI. NPM. 1302070109. Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Gajah Mada Tahun ajaran 2016/2017. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMA Gajah Mada melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Gajah Mada kelas XI yang berjumlah 40 orang. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumen sebagai alat yang digunakan untuk pengambilan data di tengah lapangan.

Berdasarkan analisis data diketahui hasil belajar siswa Akuntansi SMA Gajah Mada adalah 85,45 dan standar deviasinya 9,618, dimana peneliti akan melihat hubungan antar variabel yang diteliti.

Dari pengujian Hipotesis variabel X1 terhadap variabel Y menggunakan rumus regresi, dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS versi 18 diperoleh nilai t sebesar -0,933 (Lihat Lampiran) lebih kecil dari pada t tabel yaitu 4,10. Dan hal itu sejalan dengan taraf signifikansi diperoleh 0,357 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah Mada.

Hipotesis variabel X2 terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 18 diperoleh nilai t sebesar -0,951 (Lihat lampiran SPSS versi 18) lebih kecil dari pada t tabel yaitu 4,10. Dan sejalan dengan taraf signifikansi yg diperoleh sebesar 0,348 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah mada.

Hipotesis variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y menggunakan aplikasi SPSS versi 18, diperoleh nilai t hitng motivasi sebesar -0,729 dan t hitung kemandirian sebesar -0,751 (Lihat Laampiran SPSS versi 18) keduanya lebih kecil dari pada t tabel yaitu 4,10. Hal tersebut sejalan dengan nilai signifikansi motivasi sebesar 0,471 dan nilai signifikansi kemandirian sebesar 0,457 (Lihat lampiran SPSS versi 18) keduanya lebih besar dari pada 0,05. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kemandirian tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah Mada.

Kata kunci : Motivasi, kemandirian dan hasil belajar

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT , yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga dapat beraktivitas menjalani kehidupan dengan dengan islam yang tentunya menjadi semangat baru untuk mewujudkan impian. Satu dari sekian banyak nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Siswa terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah Mada tahun ajaran 2016/2017”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa penulis menyelami samudera iman yang paling dalam yang dengan perjuangan islam beliau kita dapat merakan indahnya islam, dan nikmatnya iman sebagai bekal menjalani kehidupan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada ayahanda : “ **PARDIANTO**” dan ibunda “ **QOSIDAH**” tercinta, yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta terima kasih kepada saudara- saudara seiman dan seakidah saya yang telah memotivasi saya hingga skripsi ini bisa terselsaikan tepat waktunya. Terimakasih yang sebesar- besarnya kepada **MALINDA** yang telah memberikan motivasi keimanan kepada saya yang tidak saya pungkiri dalam mengerjakan skripsi sering drop dan down jika tidak ada orang-orang sekitar yang menguatkan saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Ø Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ø Bapak Elfrianto Nst, SPd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ø Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si selaku ketua program studi Pendidikan Akuntansi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing materi yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Ø Ibu Henny Zurika Lubis, SE, M.Si selaku sekretaris program studi Pendidikan Akuntansi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Ø Seluruh dosen dan staf pengajar dan biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya program studi pendidikan akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan membantu memperlancar penulis dalam perkuliahan.
- Ø Bapak Drs. Fo' arota Zega sebagai kepala sekolah SMA Gajah Mada yang telah memberikan izin untuk melakukan riset disana dengan lancar.
- Ø Kepada seluruh anggota keluarga dimanapun yang selalu mendoakan dan memberikan nasi hat.
- Ø Kepada “saudari-saudari seakidah saya yang telah menyuntikkan motivasi keimanan kepada saya.
- Ø Kepada sahabat – sahabat terbaikku yaitu malinda, ria, leli, kak lusi, yang telah mengantarkan perjalanan skripsi hingga selesai

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 22 Maret 2016
Penulis

Vera Astuti
1302070109

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
Daftar Lampiran.....	
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Model Kerangka Teoritis.....	6
1. Motivasi.....	6
1.1 Pengertian Motivasi.....	6
1.2 Macam-macam Motivasi	7
1.3 Fungsi Motivasi.....	10

1.4 Ciri-ciri Motivasi	10
2. Motivasi Orang Tua	11
2.1 Pengertian Orang Tua	11
2.2 Peran Orang Tua	12
2.3 Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi belajar Siswa	13
3. Motivasi Guru	15
3.1 Pengertian Guru	15
3.2 Peran Guru dalam Pendidikan	16
3.3 Peran Guru Sebagai Motivator	17
4. Prestasi Belajar	18
4.1 Pengertian Prestasi belajar	19
4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	21
4.3 Jenis Prestasi Belajar	25
B. Kerangka Konseptual.....	30
C. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian	34

D. Definisi Operasional Variabel	34
E. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data.....	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil belajar	2
Tabel 2.1 Paradigma penelitian	24
Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian	26
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	27
Tabel 3.3 Kisi-kisi angket motivasi dan kemandirian	31
Tabel 3.4 Skor alternatif jawaban angket	31
Tabel 3.5 Hasil perhitungan uji validitas motivasi.....	34
Tabel 3.6 Hasil perhitungan reliabilitas	35
Tabel 3.7 Hasil perhitungan uji validitas kemandirian.....	36
Tabel 3.8 Hasil perhitungan reliabilitas.....	37
Tabel 4.1 Nilai hasil belajar siswa.....	47
Tabel 4.2 Data hasil belajar siswa	49
Tabel 4.3 Frekuensi hasil belajar siswa	50
Tabel 4.4 Uji normalitas hasil tes	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Silabus

Lampiran 3 Angket Motivasi Belajar

Lampiran 4 Angket Kemandirian Siswa

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Kemandirian Siswa

Lampiran 7 K1

Lampiran 8 K2

Lampiran 9 K3

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 12 Surat Pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 14 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

Lampiran 15 Surat Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 16 Surat Izin Riset

Lampiran 17 Surat balasan Riset

Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 19 Permohonan Ujian Skripsi

Lampiran 20 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu unsur penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam intelektual maupun anggun dalam moral di dalam sebuah negara. Karena kemajuan suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan yang bagus dan unggul. Untuk itu setiap negara menginginkan generasi penerus bangsanya menjadi orang-orang yang mampu memberikan peran positif dalam membangun negara menjadi lebih baik.

Lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun sebuah negara. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Untuk itu sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam intelektual namun juga anggun dalam moral untuk mendorong prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Guru sangat menentukan keberhasilan setiap program pendidikan di samping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain mutu pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, kreatif, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di era globalisasi pada saat ini.

Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan atau materi pembelajaran, tetapi juga faktor dari lingkungan luar sekolah yaitu orang tua sebagai lembaga pendidikan utama bagi anak-anaknya, yang memiliki peran yang sangat besar untuk mendidik anaknya agar berguna bagi agama, bangsa dan negara, faktor dari kemandirian siswa dalam belajar, kurangnya motivasi, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 oktober 2016 dengan guru bidang studi akuntansi Ibu Epi triyani S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut

Tabel 1.1
Di bawah ini tabel hasil ujian siswa kelas XI IPS
SMA Gajah Mada

NO	Jumlah siswa	Nilai	Persentasi	Keterangan
1	12 orang	≥ 75	30 %	Lulus
2	28 orang	< 75	70%	Tidak lulus

Sumber : guru mata pelajaran akuntansi SMA gajah Mada

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah di bandingkan yang mendapatkan nilai tinggi sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yang di tetapkan (KKM). Dari 40 siswa yang ada, hanya 12 orang yang lulus diatas KKM, sedangkan sisanya sebanyak 28 orang tidak lulus KKM.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Faktor itu dapat berasal dari dalam lingkungan sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah. Faktor yang berasal dari dalam lingkungan sekolah seperti rendahnya motivasi guru kepada siswanya, sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang bervariasainya metode

pembelajaran yang digunakan guru, dimana peran guru sangat dominan dalam memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri, sehingga tidak ada kemandirian siswa dalam belajar. Sedangkan faktor dari luar lingkungan sekolah seperti rendahnya motivasi orang tua terhadap anaknya, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan lain-lain.

Melihat masalah yang terjadi pada peserta didik diatas, maka perlu penanggulangan secara serius terhadap hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba menelaah faktor motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar.

Motivasi dan kemandirian belajar menjadi salah satu faktor penting untuk meraih hasil belajar siswa yang baik, karena hasil belajar yang baik juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya disekolah.

Berdasarkan penelaahan peneliti mengenai permasalahan diatas. Hal ini yang mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Gajah Mada Tahun ajaran 2016/2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
5. Kurangnya motivasi guru yang diberikan kepada peserta didiknya
6. Rendahnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya.
7. Siswa kurang diajarkan secara mandiri` didalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya batasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh motivasi dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Gajah Mada.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan masalah yang di uraikan di atas adalah:

1. Adakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMA Gajah Mada.

2. Adakah pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa akuntansi SMA Gajah Mada.
3. Adakah pengaruh motivasi dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMA Gajah Mada.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMA Gajah Mada.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar Akuntansi SMA Gajah Mada.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMA Gajah Mada.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak terutama :

1. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan menulis dalam mengadakan penelitian ilmiah serta mendapatkan informasi mengenai pengaruh motivasi dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMA Gajah Mada Medan.

2. Bagi guru

Memberikan informasi kepada pendidik bagaimana cara memberikan motivasi yang baik dan mengajarkan siswa belajar secara mandiri untuk menunjang hasil belajar siswa SMA Gajah Mada medan.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meraih prestasi di kelas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Kerangka Teoritis

1. Motivasi

1.1 Pengertian Motivasi

A. M. Sardiman (2007:73) “ mengatakan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Sedangkan menurut Mc. Donald (Sardiman, 2001:71-73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Malayu (2005: 143), motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditunjukkan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Sedangkan menurut Edwin B. Flippo (dalam Malayu 2005: 143), menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mecapai hasil atau tujuan tertentu.

1.2 Macam-macam motivasi

Motivasi dibedakan atas 3 macam berdasarkan sifatnya yaitu:

1. Motivasi takut atau fear motivation, yaitu individu melakukan suatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut. Dalam hal ini seseorang melakukan sesuatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut, misalnya takut karena ancaman dari luar, takut Aku mendapatkan hukuman dan sebagainya.
2. Motivasi insentif atau incentive motivation, yaitu individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif, bentuk insentif bermacam-macam seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan dan lain-lain
3. Motivasi sikap atau attitude motivation/self motivation sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek, motivasi ini lebih bersifat intrinsic, muncul dari dalam individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrintik yang datang dari luar diri individu.

Menurut Muhibbin Syah (2010), berpendapat dalam buku psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, bahwa motivasi dapat dibedakan 2 macam :

1. Motivasi Intrinsik. Hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
2. Motivasi Ekstrinsik. Hal dan keadaan yang datang dari luar individu

Menurut Sardiman (2001), macam-macam motivasi adalah:

1. Motivasi Ekstrinsik dan intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena ingin mendapat pengetahuan, nilai, atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.

2. Motivasi Jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmaniah seperti refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah seperti momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

3. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat meliputi dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu
- c) Motif-motif objektif menyangkutkebutuhan untuk melakkan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

4. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a) Motif-motif bawaan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir. Sebagai contoh dorongan untuk bekerja, dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja, dorongan seksual.
- b) Motif-motif yang dipelajari.Motif ini timbul karena dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

1.3 Fungsi Motivasi

Motivasi belajar dianggap sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari fungsi, nilai dan manfaatnya. Hal tersebut menjadi acuan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan juga mempengaruhi serta dapat mengubah tingkah laku siswa. Ada 3 fungsi motivasi yaitu:

- (1) Motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan dalam belajar. Suatu perbuatan akan timbul karena adanya motivasi, Motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (2) Motivasi belajar berfungsi sebagai pengarah dalam belajar. Artinya motivasi mengarahkan pada perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (3) Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak. Artinya motivasi menggerakkan tingkah laku seseorang dalam belajar. Motivasi belajar juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

1.4 Ciri-ciri Motivasi

Motivasi setiap orang yang satu dengan yang lainnya biasa tidak sama. Biasanya hal ini tergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Menurut Sadirman (2009:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak terhenti sebelum selesai). Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Menunjukkan kesukaan pada suatu hal (pada anak misalnya masalah-masalah pelajaran yaitu soal-soal yang ada)
4. Lebih senang bekerja mandiri. Tidak tergantung pada orang lain.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya. Memiliki pendirian yang tetap
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak mudah terpengaruh orang lain
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2. Kemandirian

2.1 Pengertian Kemandirian

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Erikson (dalam Monks, dkk, 1989), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dan guru dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya

ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Dapat di simpulkan, pengertian Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seorang memiliki hasrat untuk hidup sendiri, bersaing, dan ingin maju demi kebaikan dirinya sendiri dengan di tompang kemampuan yang dimiliki tanpa adanya pengaruh atau hasutan orang lain.

2.2 Bentuk–Bentuk Kemandirian

Robert Havighurst (1972) membedakan kemandirian atas tiga bentuk kemandirian yaitu:

1. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
2. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang di hadapi.
4. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sementara itu, Steiberg (1993) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk, yaitu:

1. Kemandirian emosional (emotional autonomy) Yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.
2. Kemandirian tingkah laku (behavioral autonomy) Yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab.
3. Kemandirian nilai (value autonomy) Yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

2.3 Pentingnya kemandirian bagi peserta didik

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang membutuhkan perhatian dari dunia pendidikan, seperti : perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, perilaku menyimpang dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarah pada tindak kriminal. Dalam konteks proses belajar, dewasa ini tampaknya berkembang suatu gejala yang cukup mengkhawatirkan para pendidik, yakni adanya krisis motivasi terutama pada siswa sekolah menengah. Gejala yang ditunjukkannya antara lain berkurangnya perhatian siswa untuk belajar, kelalaian dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaan

rumah, menunda persiapan ulangan, serta pandangan “asal lulus” atau “asal naik kelas”. terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, memboos, menyontek, membolos, dan mencari bocoran soal-soal ujian).

Sunaryo Kartadinata (1998) menyebutkan beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan kemandirian yang perlu mendapat perhatian dunia pendidikan, yaitu :

- a) Ketergantungan disiplin kepada kontrol luar bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah pada perilaku formalistik, ritualistik, dan tidak konsisten, yang pada gilirannya akan menghambat pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dari kualitas sumber daya dan kemandirian manusia.
- b) Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Manusia mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia yang bertransenden terhadap lingkungannya. Ketidak pedulian terhadap lingkungan hidup merupakan gejala perilaku impulsif, yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah.
- c) Sikap hidup konformisi tanpa pemahaman dan konformistik dengan mengorbankan prinsip. Mitos bahwa segala sesuatunya bisa diatur yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan adanya ketidak jujurannya dalam berfikir dan bertindak serta kemandirian yang masih rendah.

Gejala-gejala diatas merupakan sebagian kendala utama dalam mempersiapkan individu-individu yang mengarungi kehidupan masa mendatang yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Oleh sebab itu, perkembangan kemandirian peserta didik menuju ke arah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk dilakukan secara serius, sistematis, dan terprogram. Sebab, problema kemandirian sesungguhnya bukanlah hanya merupakan masalah intergeneration (dalam generasi), tetapi juga merupakan masalah between generation (antargenerasi). Perubahan tata nilai yang terjadi dalam generasi dan antargenerasi akan tetap memposisikan kemandirian sebagai isu aktual dalam perkembangan manusia.

2.4 Implikasikan Kemandirian dalam Pendidikan

Upaya yang harus dilakukan sekolah untuk mengembangkan kemandirian peserta didik, di antaranya adalah :

- a) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- b) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- c) Memberi kebebasan kepada anak untuk mengkplorasikan lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
- d) Menerima positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak satu dengan yang lain.
- e) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

3. Hasil Belajar

3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan kemampuan yang diperoleh siswa disekolah melalui kegiatan belajar.

Abdurrahman (2003 : 37) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melauai kegiatan. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan- tujuan pembelajaran dan tujuan-tujuan instruksional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa belajar adalah usaha memperoleh perubahan tingkah laku. Artinya seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah tingkah lakunya.

Menurut Sudjana (2008 : 22)hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan menurut Dimiyati (2006 : 55) menyatakan “ hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran”. Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman dan latihan, bila dihubungkan

dengan komponen tujuan belajar maka perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman menunjukkan seberapa besar tujuan belajar yang telah dicapainya.

Akuntansi merupakan pelajaran tentang kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan perhitungan transaksi keuangan. Menurut *American Accounting Association* dalam Soemarso (2004 : 3) “ akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Dengan demikian hasil belajar akuntansi adalah aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar akuntansi melalui perubahan tingkah laku dan perubahan kemampuan belajar akuntansi dengan mendengarkan arahan guru, membaca buku, membuat ringkasan dari proses pembelajaran, terutama dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dan dilakukan dengan mengulang pembelajaran.

3.2 Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (2005) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam,

pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2. Intelegensi dan Bakat

belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3. Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

3.3 Klasifikasi Hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative

3.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Gagne dan Briggs dalam Nashar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

a. Keterampilan intelektual (intellectual skills)

Keterampilan intelek merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi

rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

b. Strategi Kognitif (Cognitive Strategegies)

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada di dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif

c. Informasi verbal (Verbal Information)

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.

d. Keterampilan motorik (motor Skills)

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada

fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

e. Sikap (Attitudes)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

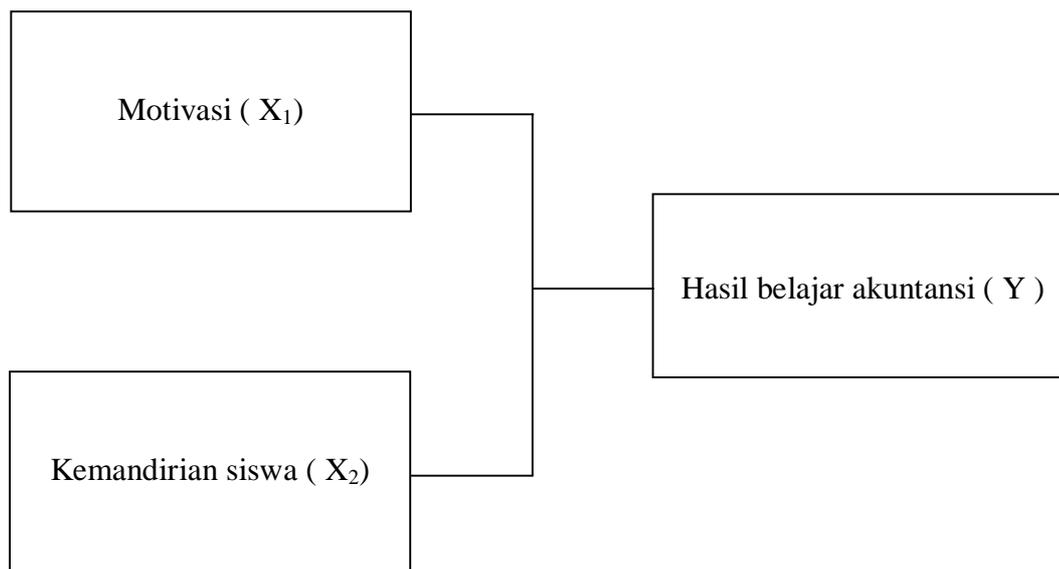
B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan kemampuan yang diperoleh siswa disekolah melalui kegiatan belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh motivasi dan mahasiswa masih bergantung pada yang yang lain ketika belajar, sehingga kurang mandiri dalam bertindak.

Kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa akan menyebabkan siswa enggan untuk belajar dan menurunnya prestasi belajar di sekolah. Untuk itu siswa memerlukan motivasi baik dari internal maaupun dari eksternal. Kurangnya mandiri dalam belajar juga menyebabkan siswa ketergantungan dan tidak bisa mengerjakan nya secara independen, dan siswa akan merasa susah jika ia tidak ada pembimbingnya, ini akan menyebabkan siswa tidak mampu menuangkan isi fikirannya, dan menjadi siswa yang kurang kreatif. Sehingga motivasi dan kemandirian siswa menjadi salah satu faktor penting yang akan menunjang hasil belajar di sekolah

Adapun kerangka konseptual dari motivasi dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMA Gajah Mada, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Tabel 2.1
Pradigma penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris dengan alat uji yang ada.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa akuntansi SMA Gajah Mada.

2. Ada pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa akuntansi SMA Gajah Mada.
3. Ada pengaruh motivasi orang tua dan guru terhadap prestasi belajar siswa akuntansi SMA Gajah Mada.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Gajah Mada yang beralamat di H. M. Said No. 19 Medan Kelurahan Gaharu, kecamatan medan timur, kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap sekitar bulan januari sampai februari pada tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal																				
2.	Seminar proposal																				
3.	Revisi proposal																				
4.	Izin Penelitian																				
5.	Pengumpulan data																				
6.	Analisis data penelitian																				
7.	Penulisan skripsi																				
8.	Bimbingan skripsi																				

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013 : 173) “ populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Gajah Mada`

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik dari populasi. Sebuah populasi dengan kuantitas besar dapat diambil sebagian dengan kualitas sampel yang mewakili sama persis dengan kualitas dari populasi dengan kata representatif. jumlah dari sampel tidak selalu besar dan juga tidak selalu kecil, hal ini bergantung pada pada keterwakilan karakter dari sampel.

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Dimana total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sample sama dengan jumlah populasi (Sugiono, 2007). Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Gajah Mada kelas XI IPS yang berjumlah 40 orang.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian yang didalamnya menunjukkan beberapa perbedaan (variasi). Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X1) adalah Motivasi

2. Variabel bebas (X2) adalah Kemandirian Siswa
3. Variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar Akuntansi

D. Definisi Operasional

- a. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dapat dibedakan 2 macam :
 1. Motivasi Intrinsik. Hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
 2. Motivasi Ekstrinsik. Hal dan keadaan yang datang dari luar individu
- b. Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seorang memiliki hasrat untuk hidup sendiri, bersaing, dan ingin maju demi kebaikan dirinya sendiri dengan di tompang kemampuan yang dimiliki tanpa adanya pengaruh atau hasutan orang lain. Kemandirian dibedakan atas tiga bentuk yaitu:
 1. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
 2. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
 3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang di hadapi.
 4. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

- c. Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan kemampuan yang diperoleh siswa disekolah melalui kegiatan belajar. hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melauai kegiatan. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan- tujuan pembelajaran dan tujuan-tujuan instruksional.

E. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspost facto. Penelitian ex post facto merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Penelitian ex post facto secara metodis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013 : 203) “menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah.

Sehubungan dengan pendapat di atas, maka yang menjadi instrument penelitian ini adalah angket dan dokumen

1. Angket (kuisisioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda *checklist*.

Tabel 3.3

Kisi-kisi angket motivasi dan kemandirian siswa SMA Gajah Mada

No	Aspek	Indikator	Butir soal	Jumlah soal
1	Motiivasi Belajar	Absensi mata pelajaran akuntansi	1,2	2
		Pelajaran yang disukai	3,4	2
		Perhatian terhadap mata pelajaran akuntansi	5,6	2
		Semangat dalam belajar akuntansi	7,8	2
		Mengerjakan tugas-tugas dari guru akuntansi	9,10	2
2	Kemandirian Siswa	Menyiapkan Perlengkapan Sekolah secara mandiri	1,2	2
		Mengulang materi yang diajarkan di sekolah	3,4	2
		Keingintahuan siswa dalam belajar ketika menghadapi masalah	5,6	2
		Sikap dalam mengerjakan tugas	7,8	2
		Rutinitas dalam belajar	9,10	2

Tabel 3.4

Skor Alternatif Jawaban Angket Motivasi Kemandirian Siswa

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

a. Uji Validitas Angket

Rumus yang digunakan untuk menentukan validitas angket adalah rumus

korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \quad \text{Anas Sudijono (2011 :219)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat variabel X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y

n : Banyaknya sampel

Kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan alpha 0,05 maka instrument dinyatakan valid, dan sebaiknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ taraf signifikan 95% dan alpha 0,05 maka instrument dinyatakan tidak valid.

Untuk mengadakan interpretasi besarnya korelasi adalah sebagai berikut :

0,800 < r_{xy} ≤ 1,00 = Validitas Tinggi

0,600 < r_{xy} ≤ 0,800 = Validitas Cukup

0,400 < r_{xy} ≤ 0,600 = Validitas Agak Rendah

0,200 < r_{xy} ≤ 0,400 = Validitas Rendah

0,000 < r_{xy} ≤ 0,200 = Validitas Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

ber

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha seperti yang diuraikan Anas Sudijono (2011 : 208).

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

n : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : Bilangan konstan

$\sum S_t^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 : Varian skor total

Dimana :

$$\sum S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas

(r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut :

- a. Apabila $r_{11} > 0,75$ berarti tes tersebut reliabel
- b. Apabila $r_{11} < 0,75$ berarti tes tersebut tidak reliabel

Uji validitas dan reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian angket, berupa uji validitas dan reliabilitas angket. Jumlah angket yang di berikan kepada siswa sebanyak 10 butir soal. pengujian instrument penelitian ini dilakukan di SMA Gajah Mada yang diujikan kepada siswa yang berjumlah 40 orang yang dianggap memiliki kriteria yang sama. Untuk mencari validitas angket digunakan korelasi product momen.

Dari tabel uji validitas tes hasil belajar akuntansi, dapat dihitung dengan menggunakan excel (lihat lampiran) dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai $r_{xy} = -0,257$ dan r_{tabel} untuk $dk = N-2 = 40-2 = 38$ pada taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05 dari tabel korelasi *product moment* adalah 0,329. Dengan demikian diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $-0,257 < 0,329$, sehingga untuk item nomor 1 adalah Tidak Valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal untuk nomor 2 sampai 10, adapun hasil validitas untuk semua item angket ditampilkan pada table beri

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	-0,257	0,329	Tidak Valid
2	0,445	0,329	Valid
3	0,499	0,329	Valid
4	0,610	0,329	Valid
5	0,493	0,329	Valid
6	0,556	0,329	Valid
7	0,355	0,329	Valid
8	-0,001	0,329	Tidak Valid
9	0,114	0,329	Tidak Valid
10	0,177	0,329	Tidak Valid

Dari tabel di atas bahwa dari 10 angket terdapat 4 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 2,3,4,5,6,7. Dengan demikian, dari 10 butir item angket motivasi belajar terdapat 6 item angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Setelah dilakukan perhitungan validitas angket, selanjutnya 6 butir item valid tersebut diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha memakai Excel (lihat dilampiran) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil perhitungan uji reliabilitas

No Subjek	r hitung	r tabel	Status
1	0,392	0,325	Reliabel
2	0,488	0,325	Reliabel
3	0,710	0,325	Reliabel
4	0,649	0,325	Reliabel
5	0,554	0,325	Reliabel
6	0,545	0,325	Reliabel

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai $r_{11} = 0,392$, dan $r \text{ tabel} = 0,325$. Hal ini berarti angket yang dijadikan sebagai pengumpulan data dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Dari keenam item yang di uji, keseluruhannya reliabel (lihat lampiran).

Uji Validitas dan reliabilitas angket Kemandirian Siswa

Selain menggunakan Angket Motivasi Belajar, peneliti juga menggunakan angket Kemandirian siswa, untuk melihat apakah kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan hal yang sama dengan angket motivasi belajar, yaitu pengujian angket, berupa uji validitas tes reliabilitas angket. Jumlah angket yang di berikan kepada siswa sebanyak 10 butir. pengujian instrument penelitian ini dilakukan di SMA Gajah Mada yang diujikan kepada siswa yang berjumlah 40 orang yang dianggap memiliki kriteria yang sama. Untuk mencari validitas tes digunakan korelasi product momen.

Dari tabel uji validitas tes hasil belajar akuntansi, dapat dihitung dengan menggunakan excel (lihat lampiran) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Uji Validitas

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,415	0,329	Valid
2	0,485	0,329	Valid
3	0,429	0,329	Valid
4	0,281	0,329	Tidak Valid
5	0,211	0,329	Tidak Valid
6	0,066	0,329	Tidak Valid
7	0,301	0,329	Tidak Valid
8	0,511	0,329	Valid
9	0,047	0,329	Tidak Valid
10	0,496	0,329	Valid

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan excel diperoleh nilai r_{xy} =0,415 dan r_{tabel} untuk $dk = N-2 = 40 - 2 = 38$ pada taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05 dari tabel korelasi *product moment* adalah 0,329. Dengan demikian diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,415 > 0,329$, sehingga untuk item nomor 1 adalah Valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal untuk nomor 2 sampai 10, adapun hasil validitas untuk semua item angket ditampilkan pada tabel diatas.

Dari tabel di atas, dari 10 angket terdapat 5 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,8,10. Dengan demikian, dari 10 butir item angket kreativitas belajar terdapat 5 item angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Setelah dilakukan perhitungan validitas angket, selanjutnya 5 butir item valid tersebut diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha memakai Excel (lihat dilampiran) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil perhitungan uji reliabilitas

No Subjek	r hitung	r tabel	Status
1	0,488	0,329	Reliabel
2	0,668	0,329	Reliabel
3	0,447	0,329	Reliabel
4	0,517	0,329	Reliabel
5	0,588	0,329	Reliabel

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai $r_{11} = 0,488$, dan $r \text{ tabel} = 0,329$. Hal ini berarti angket yang dijadikan sebagai pengumpulan data dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Untuk nomor 2-5, lihat tabel di atas.

2. Dokumen

Sugiyono (2012:240), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam hal ini peneliti menjadikan dokumen hasil belajar siswa semester genap (lihat lampiran) untuk kemudian di teliti ada atau tidaknya pengaruh motivasi dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data (Sugiyono 2013 : 334) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Analisis Deskriptif

Menurut sugiyono (2013 : 207) menyatakan bahwa “ analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan menggunakan uji t dua pihak. Data diolah dengan terlebih dahulu mencari rata – rata hasil belajar siswa dan standar deviasi yaitu melalui uji persyaratan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau homogen.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah (M.Subana dkk, 2000;12) Statistika inferensial atau statistika induktif bermaksud menyajikan, menganalisa data dari suatu kelompok untuk ditarik kesimpulan-kesimpulan, prinsip-prinsip tertentu yang berlaku bagi kelompok yang lebih besar (populasi) disamping berlaku bagi kelompok yang bersangkutan (sampel).

Statistika inferensial merupakan langkah akhir dari tugas statistika karena dalam setiap penelitian kesimpulan inilah yang diinginkan. Statistika inferensial harus berdasar pada statistika deskriptif, sehingga kedua-duanya harus ditempuh secara benar agar kita mendapatkan kegunaan maksimal dari statistika ini. Yang masih tercakup dalam statistika inferensial adalah statistik parametrik dan non-parametrik. Statistik parametrik merupakan statistika inferensial yang mempertimbangkan nilai dari satu parameter populasi atau lebih dan umumnya membutuhkan data yang skala pengukuran minimalnya adalah interval dan rasio.

2.1 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji *Liliefors*. Menurut sudjana (2005:466). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n , dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{x}}{S}$$

Keterangan :

X : Rata-rata nilai hasil belajar

S : Standar deviasi

- b) Menghitung $F(Z_1) = P(Z < Z_1)$
- c) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_1)$ maka :

$$S(Z_n) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$

- d) Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.
- e) Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut, disebut L_{hitung} . Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis uji dengan statistik.

B. Uji Homogenitas

Dilakukan ujin 2 pihak dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis daftar uji dengan statistik.

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}, \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan : S_1^2 = variansi dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Variansi dari kelompok lebih kecil

C. Uji Linieritas

Persamaan regresi dipergunakan untuk melihat bentuk pengaruh antar 1 atau beberapa variabel. Bentuk dari pengaruh tersebut dapat dilihat secara

linier, logaritmik atau box tergantung dari data yang dimiliki dan asumsi yang diambil oleh peneliti. Asumsi linearitas sendiri adalah asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus sehingga jika persamaan regresi yang diperoleh dibuat grafiknya, akan terlihat grafik yang berbentuk garis linier. Tabel Anova SPSS dapat membantu kita dalam memutuskan regresi tipe apa yang sebaiknya dipergunakan. Walaupun regresi linier memang yang paling banyak acuan litelaternya dan cenderung lebih mudah, belum tentu data yang dimiliki dapat dijelaskan dengan baik oleh persamaan regresi linier.

Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat nilai *Sig. linearity* & *Sig. deviation from linearity* dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Nilai *Sig. linearity* menunjukkan sejauh mana variabel bebas berbanding tepat di garis lurus. Apabila nilai *Sig. linearity* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

Sedangkan nilai *Sig. deviation from linearity* menunjukkan selinier apa data yang dipergunakan. Apabila nilai *Sig. deviation from linearity* lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

Bila α yang ditentukan adalah 5%, maka berdasarkan keluaran di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi

linier dengan cukup baik karena nilai *Sig. linearity* data tersebut adalah sebesar 0,017 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *Sig. deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,315 (lebih besar dari 0,05).

2.2 Uji Hipotesis

Sebelum mengetahui hipotesis statistik mencari korelasi antara variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) digunakan korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = \frac{n \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui hipotesis penelitian ini dilakukan uji coba kebermaknaan koefisien korelasi dengan menggunakan uji T Fisher dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Syofian Siregar, 2014: 379})$$

Dengan derajat kebebasan $dk=(n-k-1)$. Kriterionya H_a adalah terima hipotesis sedangkan H_0 adalah tolak hipotesis.

Untuk mengetahui berapa besarnya konstribusi variabel X dan variabel Y menggunakan rumus : $D = (r_{x_1y})^2 \times 100 \%$ (Syofian Siregar, 2014: 380)

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Gajah Mada

Sekolah SMA Gajah Mada merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh Dr.H.Husin Abdul Aziz, M.E. SMA Gajah Mada beralamat di jalan H. M. Said No. 19 Medan Kelurahan Gaharu, kecamatan medan timur, kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara.

Adapun profil sekolah SMK BM Sinar Husni sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : SMA GAJAH MADA |
| b. Nomor Statistik Sekolah | : 304076002136 |
| c. Nomor Induk Sekolah | : 301100 |
| d. NDS | : 3007120065 |
| e. Alamat | : Jl. H. M. Said No. 19 Medan |
| f. Kelurahan | : Gaharu |
| g. Kecamatan | : Medan Timur |
| h. Kode Pos | : 20235 |
| i. Nomor Telepon | : (061) 4514978 |
| j. Email | : yayasan.gajahmada@gmail.com |
| k. Web Blog | : http://gajahmada1.blogspot.com |

- l. Kota : Medan
- m. Provinsi : Sumatera Utara
- n. Tahun Sekolah Dibuka : 1982
- o. Izin Operasional : Depdiknas, Nomor : 420/5469/2004
Tanggal 15 Maret 2004
- p. Akreditasi : Diakui
- q. Waktu Penyelenggaraan : Siang

2. Visi, Misi Dan Nilai – Nilai

a. Visi

Menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan yang bermutu dalam lingkungan yang aman dan tertib, nyaman dan asri, penuh rasa kekeluargaan, serta lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi rasa persatuan serta nilai kebenaran dan keadilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, memiliki kemandirian dan mampu bekerjasama, memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi, serta cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.

b. Misi

1. Melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan secara profesional sesuai tuntutan kurikulum nasional dan kebutuhan lingkungan kota Medan.

2. Menciptakan suasana sekolah yang asri, nyaman, tertib dan aman, serta penuh rasa kekeluargaan.
3. Melaksanakan program pelajaran tambahan untuk pengembangan keterampilan terapan yang dibutuhkan lingkungan.
4. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan wawasan para siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata.
5. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang bangga memiliki pengetahuan dan keterampilan serta handal dalam persaingan.
6. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan membudayakan suasana yang dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
7. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang meningkatkan pembauran dan kerjasama guna mempererat persatuan dan kesatuan serta rasa cinta berbangsa dan bernegara.
8. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang dapat meningkatkan rasa peduli lingkungan, kesetiakawanan sosial, rasa ingin damai dan penuh kerukunan.
9. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang menumbuhkan, sifat kemandirian, semangat patriotisme, sportif, jujur, serta berani menegakkan kebenaran dan keadilan

10. Melaksanakan kegiatan dan membudayakan suasana yang mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi

B. Penyebaran Angket Motivasi Belajar dan Kemandirian siswa

1. Penyebaran Angket Motivasi Belajar

Dalam kegiatan ini guru memberikan lembaran angket satu persatu kepada siswa dengan waktu 30 menit untuk menjawabnya, semua kegiatan dalam pengawasan guru, siswa terfokus untuk mengerjakan angket yang disediakan guru, setelah rentang waktu yang disediakan habis, guru langsung mengambil lembaran angket yang telah diisi siswa satu persatu kebangku tanpa ada siswa yang berdiri untuk menjaga ketenangan kelas. Didalam angket berisi pertanyaan dan pilihan jawaban yang akan dipilih salah satu oleh siswa, seluruh pertanyaan bersangkutan dengan Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa. Jumlah item angket untuk Motivasi Belajar adalah 10 item.

2. Penyebaran Angket Kemandirian Belajar

Dalam kegiatan ini guru memberikan lembaran angket satu persatu kepada siswa dengan waktu 30 menit untuk menjawabnya, semua kegiatan dalam pengawasan guru, siswa terfokus untuk mengerjakan angket yang disediakan guru, setelah rentang waktu yang disediakan habis, guru langsung mengambil lembaran angket yang telah diisi siswa satu persatu kebangku tanpa ada siswa yang berdiri untuk menjaga ketenangan kelas. Didalam angket berisi pertanyaan dan pilihan jawaban yang akan dipilih salah satu oleh siswa, seluruh pertanyaan bersangkutan

dengan Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa. Jumlah item angket untuk Motivasi Belajar adalah 10 item.

C. Analisis Data

Teknik analisis data (Sugiyono 2013 : 334) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Analisis Deskriptif

Menurut sugiyono (2013 : 207) menyatakan bahwa “ analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan menggunakan uji t dua pihak. Data diolah dengan terlebih dahulu mencari rata – rata hasil belajar siswa dan standar deviasi yaitu melalui uji persyaratan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau homogen.

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai (Y)	Nilai (Y ²)
1	Abdillah Fajar Pane	85	7225
2	Albertson M.S Napitupulu	65	4225
3	Andi Steven	70	4900
4	Cindy Fransiska	100	10000

5	Dandy Prasetyo	87	7569
6	Daniel Andreas Napitupulu	10	10000
7	Debora Zamili	80	6400
8	Dwi Anastia	82	6724
9	Elisa Putri	85	7225
10	Ernita Domuria damanik	82	6724
11	Ester Halawa	70	4900
12	Febriyanti Manik	90	8100
13	Ferry Cuandra	95	9025
14	Gusti Agung Rait Loi	75	5625
15	Hervita Afustina	90	8100
16	Ilham Syahputra	100	10000
17	Jenni Hotmaida Tambunan	80	6400
18	Jenol Bilman	90	8100
19	Johan Parman Lowolo	85	7225
20	Julia	80	6400
21	Kelvin	100	10000
22	Madeline Olbatri Br. Sinurat	65	4225
23	Marcilino Sianipar	87	7569
24	Meisya Salsabila Siregar	65	4225
25	Nisa Piah	100	10000
26	Novery	90	8100
27	Putri Nikita Situmeang	92	8464
28	Rezky Trinanda Simarmata	92	8464
29	Rian Gordon	85	7225
30	Rismiana Febriyanti	95	9025
31	Samuel Fernando Tambunan	80	6400
32	Stefani Sonia Simanjuntak	87	7569
33	Surya Pratama	100	10000
34	Tantowi	75	5625
35	Tasya Spanic	85	7225
36	Widhah Raihanah Gusnari	82	6724
37	Willy fernando	85	7225
38	Yuliana Fransiska	80	6400
39	Eka Reihana	95	9025
40	Tommy Simanjuntak	87	7569
	Jumlah	3418	295926
	Rata-rata		85,45
	Standar Deviasi		9,618

Untuk menghitung rata-rata, standar deviasi data hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel data siswa di atas.

Ø Dari hasil perhitungan diperoleh :

$$Y = 3418 \qquad Y^2 = 295926 \qquad n = 40$$

Maka Rata-rata yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{3418}{40} \\ &= 85,45 \end{aligned}$$

Ø Standar Deviasinya adalah :

$$\begin{aligned} SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= 6 \sqrt{\frac{103}{40} - \left(\frac{-3}{40}\right)^2} \\ &= 6\sqrt{2,575 - (-0,005625)} \\ &= 6\sqrt{2,569375} \\ &= 6 \times 1,60292701 \\ &= 9,618 \end{aligned}$$

b. Tingkat Kecenderungan Penelitian

Dari data hasil penelitian diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar siswa SMA gajah Mada kelas XI IPS. Berdasarkan data, maka perhitungan hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Gajah Mada

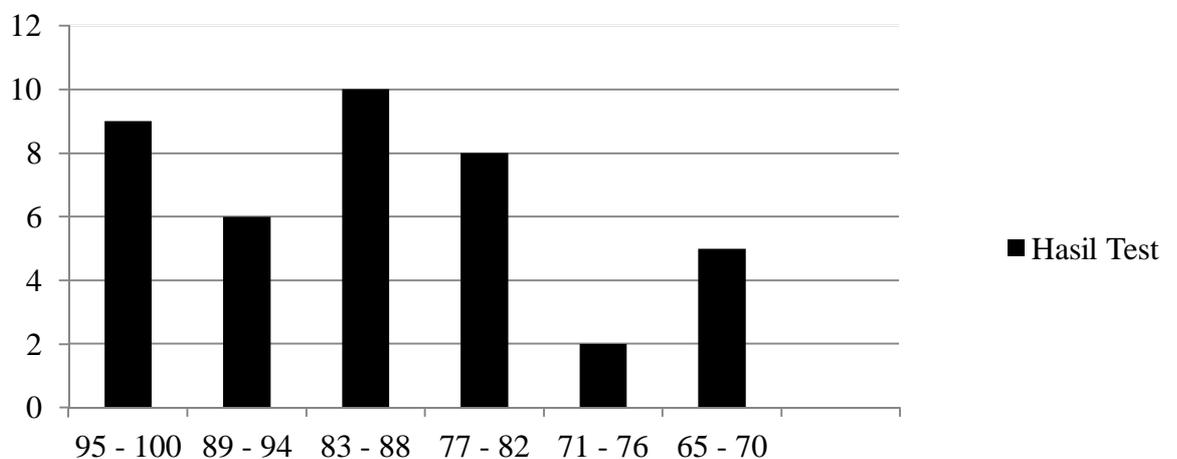
Kelompok	Hasil Test
Ukuran Sampel	40
Rata-rata	85,45
Standar Deviasi	9,618
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	65

Untuk selanjutnya dapat dibuat dalam tabel data frekuensi hasil belajar siswa dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	95 – 100	9	22,5%
2	89 – 94	6	15%
3	83 – 88	10	25%
4	77 – 82	8	20%
5	71 – 76	2	5%
6	65 – 70	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Selanjutnya data-data dari tabel di atas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram Hasil Belajar Nilai Test Siswa

Data gambar di atas menunjukkan bahwa hasil test siswa yang paling banyak diperoleh siswa yaitu dengan nilai 83 -88 sebanyak 10 orang.

2. Analisis Inferensial

2.1 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian,

Dari data di atas, peneliti menggunakan SPSS versi 18 (Lihat lampiran SPSS versi 18) untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian.

Dapat Di lihat bahwa nilai signifikansi motivasi adalah 0,194 (lihat Lampiran SPSS versi18), lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi **Normal**.

Sedangkan nilai signifikansi kemandirian siswa adalah 0,206 (Lihat lampiran), lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribuis normal

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan homogen atau tidak, dalam hal ini peneliti juga menggunakan SPSS versi 18.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa nilai signifikansi motivasi adalah 0,153 (lihat lampiran SPSS versi 18) dan lebih besar dari 0,05 ($0,153 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang sama (Homogen).

Sedangkan untuk kemandirian diperoleh nilai signifikansi 0,245 (lihat lampiran SPSS versi 18) lebih besar dari 0,05 ($0,245 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang sama.

C. Uji Linieritas

Persamaan regresi dipergunakan untuk melihat bentuk pengaruh antar 1 atau beberapa variabel. Bentuk dari pengaruh tersebut dapat dilihat secara linier, linieritas sendiri adalah asumsi yang menyatakan hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Sehingga jika persamaan regresi dibuat grafiknya, akan terlihat grafik yang berbentuk garis linier.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul maka peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 18.

1. Variabel Motivasi Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Untuk melihat besarnya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan SPSS versi 18, dan didapatkan nilai signifikansi motivasi terhadap hasil belajar yaitu 0,141 (lihat lampiran SPSS versi 18) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang linier terhadap hasil belajar.

2. Variabel Kemandirian Siswa (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Untuk melihat besarnya pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar, penelliti menggunakan SPSS versi 18, dan diperoleh nilai signifikansi kemandirian terhadap hasil belajar sebesar 0,232 (Lihat lampiran SPSS versi 18) lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian memiliki hubungan yang linier terhadap haisl belajar.

D. Uji Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 1 (Pengaruh motivasi (X1) terhadap hasil belajar (Y))

Untuk mencari hipotesis variabel X1 terhadap variabel Y menggunakan rumus regresi, dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS versi 18 diperoleh nilai t sebesar -0,933 (Lihat Lampiran) lebih kecil dari pada t tabel yaitu 4,10. Dan hal itu sejalan dengan taraf signifikansi diperoleh 0,357 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah Mada.

2. Hipotesis 2 (Pengaruh Kemandirian siswa (X2) Terhadap Hasil Hasil Belajar (Y)

Untuk mencari hipotesis variabel X2 terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 18 diperoleh nilai t sebesar -0,951 (Lihat lampiran SPSS versi 18) lebih kecil dari pada t tabel yaitu 4,10. Dan sejalan dengan taraf signifikansi yg diperoleh sebesar 0,348 lebih besar

dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah mada.

3. Uji Hipotesis 3 (Pengaruh Motivasi (X1) dan kemandirian (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Untuk mencari hipotesis variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y menggunakan aplikasi SPSS versi 18, diperoleh nilai t hitng motivasi sebesar -0,729 dan t hitung kemandirian sebesar -0,751 (Lihat Laampiran SPSS versi 18) keduanya lebih kecil dari pada t tabel yaitu 4,10. Hal tersebut sejalan dengan nilai signifikansi motivasi sebesar 0,471 dan nilai signifikansi kemandirian sebesar 0,457 (Lihat lampiran SPSS versi 18) keduanya lebih besar dari pada 0,05. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kemandirian tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah Mada.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh anak sekolah melalui kegiatan proses belajar mengajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku maupun prestasi dalam diri peserta didik yang dapat dinyatakan dalam angka atau nilai pada materi mengelola buku besar.

Dalam pengaruh motivasi belajar pada kelas XI IPS SMA Gajah Mada Medan, siswa dipandang sebagai subjek dan objek dalam proses belajar. Motivasi adalah salah satu hal penting dalam menunjang semangat belajar siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain motivasi belajar, siswa juga harus bisa belajar secara mandiri untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Maka dari itu diperlukan kemandirian siswa agar mereka terlatih untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain.

Maka dalam hal ini, peneliti ingin melihat pengaruh motivasi dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa akuntansi kelas XI IPS SMA Gajah Mada, untuk kemudian mengambil langkah yang tepat kedepan, apa yang seharusnya di lakukan oleh pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru, dan siswa itu sendiri.

Untuk mencari hipotesis variabel X1 terhadap variabel Y menggunakan rumus regresi, dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS versi 18 diperoleh nilai t sebesar -0,933 (Lihat Lampiran) lebih kecil dari pada t tabel yaitu 4,10. Dan hal itu sejalan dengan taraf signifikansi diperoleh 0,357 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah Mada.

Untuk mencari hipotesis variabel X2 terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 18 diperoleh nilai t sebesar -0,951 (Lihat lampiran SPSS versi 18) lebih kecil dari pada t tabel yaitu 4,10. Dan sejalan dengan taraf signifikansi yg diperoleh sebesar 0,348 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah mada.

Untuk mencari hipotesis variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y menggunakan aplikasi SPSS versi 18, diperoleh nilai t hitung motivasi sebesar $-0,729$ dan t hitung kemandirian sebesar $-0,751$ (Lihat Laampiran SPSS versi 18) keduanya lebih kecil dari pada t tabel yaitu $4,10$. Hal tersebut sejalan dengan nilai signifikansi motivasi sebesar $0,471$ dan nilai signifikansi kemandirian sebesar $0,457$ (Lihat lampiran SPSS versi 18) keduanya lebih besar dari pada $0,05$. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kemandirian tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah Mada.

E. Keterbatasan penelitian

Bertolak pada penelitian ini, penulis mengakui masih banyak terdapat kekurangan yang terjadi dalam melaksanakan penelitian ini hingga selesai. Hal ini disebabkan kurangnya pengalaman penulis dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, penulis juga menyadari dan merasakan adanya kelemahan dalam penelitian ini pada waktu mengumpulkan data diantaranya :

1. Kemampuan menetapkan instrumen yang akurat.
2. Penelitian mempunyai banyak kekurangan dalam menyelesaikan data.
3. Peneliti kurang mampu membuat angket yang baik.
4. Pengungkapan ide-ide atau pendapat-pendapat yang kurang tepat, baik dalam maknanya, maupun tata bahasanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hipotesis variabel X1 terhadap variabel Y menggunakan rumus regresi, dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS versi 18 diperoleh nilai t sebesar -0,933 (Lihat Lampiran) lebih kecil dari pada t tabel yaitu 4,10. Dan hal itu sejalan dengan taraf signifikansi diperoleh 0,357 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah Mada.
2. Hipotesis variabel X2 terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 18 diperoleh nilai t sebesar -0,951 (Lihat lampiran SPSS versi 18) lebih kecil dari pada t tabel yaitu 4,10. Dan sejalan dengan taraf signifikansi yg diperoleh sebesar 0,348 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah mada.
3. Hipotesis variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y menggunakan aplikasi SPSS versi 18, diperoleh nilai t hitng motivasi sebesar -0,729 dan t hitung kemandirian sebesar -0,751 (Lihat Laampiran SPSS versi 18) keduanya lebih kecil dari pada t tabel yaitu 4,10. Hal tersebut sejalan dengan nilai signifikansi motivasi sebesar 0,471 dan nilai signifikansi kemandirian sebesar 0,457 (Lihat lampiran SPSS versi 18) keduanya lebih besar dari pada 0,05. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kemandirian tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Gajah Mada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru-guru supaya dapat meningkatkan motivasi belajar kepada siswa SMA Gajah mada, karena salah satu hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
2. Selain memberikan motivasi kepada siswa, diharapkan guru juga dapat melatih peserta didik agar dapat belajar secara mandiri, karena kemandirian belajar juga salah hal penting untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa.
3. Siswa seharusnya meningkatkan motivasi dan berlatih belajar secara mandiri agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih bagus dari sebelumnya. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang sama, diharapkan dapat mengembangkan atau mencari ide baru dengan mengkombinasikannya agar menjadi bahan referensi untuk mengembangkan mutu peserta didik dalam rangka mengembangkan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkualitas Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- A.M, Sudirman.2007.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi.2013.*Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Chatarina,Tri,dkk. 2006. *Psokologi Belajar*. Semarang: Unnes Press
- Dalyono, M. 2005.*Psokologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudijono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Monks.1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Hikmah
- Malayu, S.P. 2005. *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M, Subana.2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Robert, Havighurst. 1972. *To Live On This Earth American Indian Education*. Newyork. Doubleday
- Sudirman. 2001. *Interaksi dan Mottivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sudirman. 2009.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Steinberg. 1993. *Keberhasilan Anak ditangan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Soemarso. S.R. 2004. *Akuntansi suatu pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Menejemen*. Bandung: Alfabeta